

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan aspek yang sangat menentukan keberlangsungan dan perjalanan seseorang atau kelompok, organisasi formal maupun organisasi non formal. Maju mundurnya seseorang atau sebuah organisasi sangat ditentukan oleh seberapa kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki (Wibowo, 2021). Kita dapat melihat dan mengamati fenomena di beberapa negara yang ada di dunia, di mana negara-negara tersebut memiliki keterbatasan Sumber Daya Alam yang dapat diandalkan untuk menjadi modal kemajuan satu negara, akan tetapi dengan memiliki kualitas Sumber Daya Manusia yang sangat berkualitas, mereka tidak saja mampu menutupi kekurangan-kekurangannya, tetapi juga telah melesat dan menjelma menjadi negara maju di dunia. Hal tersebut dapat kita amati pada negara-negara seperti Jepang, China dan Singapura. Fenomena tersebut membuktikan bahwasanya aspek Sumber Daya Manusia merupakan aspek terpenting yang akan menentukan daya saing individu atau organisasi di kancah global (Yunus & Ramdani, 2022).

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat membuat nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat di Indonesia mengalami pergeseran. Fenomena mengenai pergeseran nilai-nilai dapat dilihat dan dirasakan di Dusun Cibun, Desa Sunyalangu, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas,

Jawa Tengah. Hal yang dapat dilihat dan dirasakan tentang adanya pergeseran nilai-nilai adalah perubahan karakter sumber daya manusia di Dusun Cibun. Dusun yang terletak di lereng selatan Gunung Slamet ini awalnya sangat kental dengan tradisi gotong-royong membangun rumah, partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pembangunan sarana lingkungan sosial dan keagamaan, kesadaran masyarakat yang tinggi akan berbagi dengan lingkungan dan menghargai serta menjaga alam di sekitar kampung (Rahmawati, 2020).

Ancaman kerusakan lingkungan sudah di depan mata karena pola pikir masyarakat yang sudah tidak lagi berorientasi pada nilai-nilai luhur, akan tetapi sudah bergeser pada nilai-nilai pragmatis, materialistis dan transaksional (Hidayat, 2021). Dalam bidang seni tradisi dan budaya masyarakat juga sudah mulai luntur. Kesenian tradisi dan budaya leluhur yang dahulu kental berada di tengah-tengah masyarakat sekarang sudah mulai ditinggalkan dan bahkan sudah hampir punah. Dalam bidang lingkungan misalnya, warga masyarakat sudah tidak lagi memperhatikan fungsi tanaman pohon yang besar yang merupakan satu perlindungan ekosistem mencegah terjadinya longsor dan banjir mengingat mereka tinggal dan berada di kawasan lereng dan perbukitan. Tanaman pohon sudah berganti dengan tanaman yang menghasilkan nilai ekonomi cepat seperti kapulaga yang tidak cukup kuat dalam menjaga keseimbangan alam (Santosa, 2021).

Dalam bidang seni tradisi dan budaya misalnya, hilangnya tradisi maca babad Pasir Luhur yang dahulu selalu dikumandangkan pada saat hari-hari besar masyarakat seperti saat hendak panen padi, saat hendak mendirikan

rumah, dan saat hendak menyambut kelahiran wanita yang sedang hamil. Tidak hanya itu, kesenian yang dahulu menjadi perekat dan hiburan masyarakat juga kini mulai hilang dan tidak terdengar lagi. Belum lagi masalah budaya membuang sampah sembarangan dan juga budaya gotong royong yang mulai memudar membuat kondisi masyarakat semakin jauh dari kata damai dan tenteram.

Dari hasil pendampingan yang dilakukan oleh akademisi, pegiat sosial, dan lembaga pemerintahan sejak tahun 2020, munculnya masalah tersebut karena kualitas sumber daya manusia masyarakat desa dengan tingkat pendidikan rata-rata yang hanya lulusan sekolah dasar dan tidak memiliki prinsip hidup yang kuat akibat tidak adanya transfer nilai-nilai orang tua terhadap anak-anak sehingga mudah terpengaruh oleh modernisasi dan globalisasi yang merusak nilai-nilai kebersamaan atau gotong-royong yang menjadi karakter masyarakat (Lestari & Sugiarto, 2023). Dampaknya pola hidup masyarakat menjurus pada prinsip individualis, pragmatis dan transaksional.

Karakter sumber daya manusia merupakan modal yang sangat besar bagi warga masyarakat dalam menghadapi gelombang modernisasi dan globalisasi. Dengan karakter sumber daya manusia yang kuat maka warga akan memiliki ketahanan baik secara sosial, ekonomi, politik, seni dan budaya. Upaya mengembalikan karakter yang dilakukan dengan pendekatan kearifan lokal seperti menghidupkan kembali seni, tradisi dan budaya yang ada di dalam masyarakat ternyata berdampak cukup baik dalam mengembalikan karakter

sumber daya manusia masyarakat desa (Handayani et al., 2024; Nurjanah, 2021). Untuk itu, saya tertarik untuk meneliti mengenai lebih dalam tentang Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Warga Dusun Cibun Melalui Pendekatan Kearifan Lokal.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia warga Dusun Cibun melalui pendekatan kearifan lokal?"

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Dusun Cibun
- b. Menganalisis kondisi kualitas sumber daya manusia warga Dusun Cibun saat ini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
- c. Merumuskan model atau strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berbasis kearifan lokal dan sesuai dengan karakteristik masyarakat Dusun Cibun.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan teori Human Resource Development (HRD) dengan memperkenalkan perspektif kearifan lokal sebagai basis pengembangan SDM. Temuan ini memperkaya literatur akademik dengan menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan SDM tidak harus selalu mengadopsi model Barat yang universal, tetapi dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai dan praktik lokal yang sudah mengakar dalam masyarakat. Hal ini membuka ruang diskusi akademik baru tentang relevansi dan efektivitas pendekatan indigenous dalam pengembangan kapasitas manusia.

### b. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan konkret bagi pemerintah desa, kecamatan, dan kabupaten dalam merancang dan mengimplementasikan program pengembangan SDM yang berbasis kearifan lokal. Model yang dihasilkan memberikan langkah-langkah operasional yang dapat diadaptasi oleh daerah lain dengan karakteristik serupa, mulai dari tahap pemetaan kearifan lokal, desain program, hingga sistem monitoring dan evaluasi.

b. Hasil penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pemerintah desa dalam mengalokasikan Dana Desa secara lebih efektif dan efisien. Dengan memahami potensi kearifan lokal yang ada, dana dapat dialokasikan untuk program-program yang memiliki tingkat

penerimaan dan keberlanjutan tinggi di masyarakat. Hal ini dapat mengurangi risiko kegagalan program dan meningkatkan return on investment dari dana pembangunan yang terbatas.

- c. Lembaga-lembaga pendidikan dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan kurikulum dan metode pelatihan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan. Model pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal terbukti lebih efektif dalam transfer pengetahuan dan perubahan perilaku, sehingga dapat meningkatkan kualitas output pelatihan.

